

PENTINGNYA ETIKA BERBAHASA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KASUS KEJAHATAN BERBAHASA DI MEDIA DIGITAL

Muhammad Taufiq¹, Dwiki Osa Maliki², Andry Syva Maldini³, Ken Narendra Ekamartha⁴, Kurniawan Nur Cahya Saputra⁵, Sayyid Haqqu Ahmad⁶, Esa Pillardien⁷, Endang Sholihatin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : 19032010078@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kasus kejahatan berbahasa di media digital semakin menjadi perhatian yang serius dalam masyarakat modern. Dalam era digital saat ini, platform-platform media sosial dan komunikasi online telah menjadi sarana penting dalam pertukaran informasi dan interaksi sosial. Namun, perkembangan teknologi ini juga membawa dampak negatif, dimana pelanggaran etika berbahasa menjadi semakin umum terjadi. Oleh karena itu, karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia serta mengetahui etika berbahasa yang baik guna mencegah kasus kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi. Analisis terhadap literatur mengungkapkan bahwa kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia meliputi penyebaran hoaks, pelecehan dan penipuan online, pembajakan data pribadi, cyberbullying, dan ujaran kebencian. Untuk mencegah itu etika berbahasa memainkan peran kunci utamanya, etika berbahasa melibatkan penggunaan bahasa yang hormat, jujur, bertanggung jawab, dan tidak merugikan orang lain. Dengan menerapkan etika berbahasa yang baik, individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, inklusif, dan bermartabat.

Kata Kunci: *etika berbahasa, kejahatan berbahasa, media digital*

ABSTRACT

Language crime cases in digital media are increasingly becoming a serious concern in modern society. In today's digital age, social media platforms and online communication have become important means of information exchange and social interaction. However, the development of this technology also has a negative impact, where violations of language ethics are becoming increasingly common. Therefore, this paper aims to find out the form of language crime on digital media in Indonesia and know good language ethics to prevent cases of language crime on digital media in Indonesia. This research method uses qualitative research methods with data collection techniques through observation. Analysis of the literature reveals that language crimes on digital media in Indonesia include the spread of hoaxes, online harassment and fraud, personal data hijacking, cyberbullying, and hate speech. To prevent that language ethics plays its main key role, language ethics involves the use of language that is respectful, honest, responsible, and does not harm others. By practicing good language ethics, individuals can contribute to creating a safe, inclusive, and dignified digital environment.

Keywords: *language ethics, language crime, digital media*

PENDAHULUAN

Media digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di Indonesia. Jejaring sosial, platform berbagi konten, dan aplikasi pesan instan menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, di tengah perkembangan

teknologi ini, terdapat tantangan baru yang perlu kita hadapi, terutama dalam hal kejahatan berbahasa di media digital (Gunawan, D, 2019).

Kejahatan berbahasa di media digital semakin meningkat di Indonesia. Kasus-kasus tersebut mencakup pelecehan, penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, intimidasi, dan ancaman yang dilakukan melalui platform online. Dampaknya sangat merugikan, baik secara pribadi maupun sosial, dan mengganggu kedamaian serta kohesi sosial (Kadir, A., & Azra, M, 2019).

Bahasa merupakan media utama dalam proses interaksi antar manusia. Sebagian besar interaksi antar manusia dilakukan lewat bahasa dan proses interaksi biasanya berjalan mulus. Bahasa pada dasarnya sudah menyatu dengan kehidupan manusia. Manusia menyampaikan gagasan, ide, pikiran, harapan dan keinginan lewat Bahasa. Bahasa yang digunakan oleh manusia memiliki berbagai kepentingan dan fungsinya masing-masing. Bahasa yang digunakan oleh manusia dapat digunakan untuk kepentingan budaya, pendidikan, hukum, agama, dan masih banyak lainnya (Tis'ah, 2022).

Kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan bahasa pada dasarnya tetap membahayakan, sebab bahasa yang diujarkan tersebut dapat membentuk cara berpikir seseorang dalam memandang suatu hal. Informasi dalam kejahatan berbahasa yang dikonsumsi seseorang dapat membentuk dan/atau memengaruhi pola pikir seseorang tersebut sehingga melahirkan opini. Dengan demikian, penyebaran informasi dalam tindak kejahatan berbahasa itu berpotensi menimbulkan kegaduhan, keonaran, dan kebencian di mana-mana. Kejahatan berbahasa seperti ujaran kebencian dan berita bohong contohnya sangatlah penting untuk segera diatasi permasalahannya. Sebagai studi kasus ujaran kebencian dan berita bohong merupakan suatu ketimpangan yang apabila dibiarkan akan berdampak pada runtuhnya kesahihan informasi dan mudahnya perpecahan antara masyarakat yang dapat menimbulkan suatu kejahatan atau tindakan kriminalitas (Furqan, 2022).

Adapun tujuan dari penelitian mengenai Pentingnya Etika Berbahasa sebagai Upaya Pencegahan Kasus Kejahatan Berbahasa di Media Digital ini yaitu

1. Untuk mengetahui bentuk kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia
2. Untuk mengetahui etika berbahasa yang baik guna mencegah kasus kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia

KAJIAN TEORI

A. Etika Berbahasa

Pengertian etika (etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “ethos” yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin yaitu “mos” dan dalam bentuk jamaknya “mores” yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kebiasaan), dan menghindari hal-hal yang buruk (Ruslan, 2001:29).

Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan. (Ki Hajar Dewantara(dalam Ruslan, 2001 : 30)

Etika adalah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Berbahasa adalah perilaku menggunakan bahasa atau memakai bahasa (Salam, 1997: 1).

Secara harfiah etika berbahasa didefinisikan sebagai sistem tingkah laku berbahasa yang disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya tertentu. Sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi manusia di dalam masyarakat, berarti di dalam tingkah laku berbahasa haruslah disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya itu(Chaer Leoni Agustina, 1995: 226).

Berdasarkan definisi atau pendapat para pakar tersebut di atas tentang etika, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan etika adalah tata cara atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat dan harus dipatuhi oleh masyarakat guna melaksanakan interaksi sosial. Jadi, etika berbahasa adalah tata cara atau norma-norma yang dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi sosial, khususnya dalam berkomunikasi.

B. Kejahatan Berbahasa

Bahasa jika kita petakan menurut wilayah bisa dibagi dalam bahasa Internasional. Bahasa nasional dan bahasa daerah. Muncul juga bahasa berdasarkan bidang misalnya bahasa hukum, bahasa medis, bahasa politik, dan bahasa teknik, Keberagaman bahasa

ini memang tidak mudah dipahami oleh semua orang. Hingga bisa jadi bahasa dengan arti yang baik di satu daerah dapat berarti jelek di daerah yang lain.

Selain fungsi yang sangat penting dalam arti yang positif, bahasa bisa menjadikan seseorang sebagai pelaku tindak pidana. Hal ini bisa terjadi apabila bahasa yang digunakan memenuhi unsur tindak pidana. Unsur tindak pidana muncul apabila ada sebuah aturan yang mengandung sanksi pidana yang mencantumkan larangan untuk melakukan sebuah perbuatan. Tindak pidana yang mempergunakan bahasa ini kemudian kita sebut dengan kejahatan berbahasa. (Wulandari, 2021)

Kejahatan berbahasa (*language crime*) adalah kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan bahasa, seperti ujaran kebencian, berita bohong (hoaks), ajakan/hasutan, konspirasi, sumpah palsu, ancaman, dan penyuapan. Tidak seperti kejahatan lainnya yang menyerang dan menyakiti fisik, kejahatan berbahasa justru menyerang dan menyakiti psikis (jiwa) seseorang.

Dengan demikian, kejahatan berbahasa adalah tuturan baik lisan maupun tulisan yang memiliki dampak hukum dan dapat merugikan orang lain seperti membunuh karakter, merusak reputasi atau nama baik, menyerang kehormatan, membuat orang lain merasa malu, membuat keonaran publik dengan informasi palsu atau propaganda, menciptakan ketakutan karena tindakan pengancaman atau ancaman kekerasan, dan sebagainya (Sholihatin, Endang, 2019)

C. Media Digital

Media digital adalah segala bentuk media yang menggunakan perangkat elektronik untuk distribusinya. Bentuk media digital dapat dibuat, dilihat, dimodifikasi dan didistribusikan melalui perangkat elektronik. Media digital yang umum digunakan adalah perangkat lunak (software), video game, video, website, media sosial, dan iklan online. Media digital juga dipahami sebagai informasi yang dibagikan melalui perangkat atau layar digital.

Bentuk media ini dapat dibuat, dilihat, dimodifikasi dan didistribusikan melalui perangkat elektronik. Media digital yang umum digunakan adalah software, video game, video, website, media sosial, dan iklan online.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi. Observasi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan ungkapan kejahatan berbahasa oleh masyarakat di lingkungan digital berupa media sosial berupa twitter, instagram, whatsapp serta lingkup game online yaitu mobile legends. Penelitian ini mendiskusikan kasus-kasus kejahatan berbahasa yang sering terjadi di media digital, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, pelecehan dan penipuan online, pembajakan data pribadi, dan ujaran kebencian. Kemudian, penelitian ini menyoroti peran etika berbahasa dalam mengatasi masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang media digital yang digunakan dalam pencarian informasi mengenai beragam kasus kejahatan berbahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sosial media berupa twitter, instagram, whatsapp serta game online yaitu mobile legends. Beragam kasus kejahatan berbahasa pada media digital berupa penyebaran berita bohong (hoaks), pelecehan dan penipuan online, pembajakan data pribadi dan ujaran kebencian.

Twitter merupakan layanan jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk memposting teks, gambar dan video yang dikenal dengan sebutan kicauan. Twitter adalah layanan bagi teman, keluarga, dan teman sekerja untuk berkomunikasi dan tetap terhubung melalui pertukaran pesan yang cepat dan sering. Namun seringkali twitter sering digunakan sebagai platform untuk penyampaian hal - hal yang bermakna negatif seperti ungkapan kekesalan akan suatu hal yang telah terjadi, ujaran kebencian terhadap seseorang.

Seperti yang disampaikan oleh username @bvstrrd yaitu “stop bilang gapapa, start saying anjing babi tai kontrol bajingan setan goblok kehed tolol asu jancok” sumber: twitter. Lalu tweet yang bermakna sama oleh username @siomcay yaitu “monyet babi bangsat anjing kontrol jancok puki” sumber: twitter. Hal tersebut merupakan salah satu contoh ungkapan kekesalan yang disampaikan oleh seseorang akan sesuatu yang telah dia hadapi.

Dalam dunia game online juga terjadi tindakan kejahatan berbahasa yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti contohnya dalam game online mobile legends terdapat tindakan

ujaran kebencian yang disampaikan oleh musuh kepada seseorang yang memenangkan permainan tersebut. Dimulai dengan seseorang dari pihak musuh yang memiliki username bernama ZulVin menyampaikan “franco ayo by one kita anjing” kemudian ditanggapi oleh seseorang yang usernamenya bernama putain “ngantuk ra wkwk” dan disambung oleh ZulVin “ayok by one parsa anak kontol” dilanjut “berani gk kau”. “marah2 mulu mulut kamu bau”, sambung putain. ZulVin melanjutkan “bacot besar kau dasr nub parsa babi” “mamak kau bau memek”. “tapi kan menang :)” jawab putain. ZulVain meneruskan “numpang bintang kau babi”. ZulVain menjawab “drpd kamu kalah :(”. inti nya gue gk turun”. Putain mengakhiri obrolan dengan menjawab “ya bodo amat, intinya kamu kalah kok :)”.

Kasus Penyebaran hoaks dialami oleh Denny Cagur beserta istrinya, Denny pun menjelaskan "Berita HOAX ini berawal dari postingan short youtube channel 'Weloveprincess' yg sudah gw & istri tau dari 2 minggu yg lalu krn ada yg ngetag dikomen. Tadinya kita memilih untuk tidak menanggapi karena berfikir berita HOAX ini akan hilang dengan sendirinya spt berita2 HOAX lainnya," tulis Denny Cagur dalam unggahan Instagramnya dilihat, Senin (22/5/2023). Denny pun menjelaskan jika apa yang ditayangkan oleh akun We Love Princess adalah tidak benar atau hoax. Ia pun kembali menegaskan bahwa rumah tangganya bersama Shanty baik-baik saja. Pemilik akun tersebut pun langsung meminta maaf pada Denny Cagur dan mengaku jika tidak ada maksud apa-apa dengan konten tersebut. Anehnya mereka justru heran saat kabar hoax itu ramai disaksikan oleh netizen. "Mohon Maaf Kang Denny dan Teh Shanty karena adanya video yang tidak benar yang kami upload tentang perceraian Kang Denny dan Teh Shanty di sini kami klarifikasi video tersebut tidak benar dan tujuan kami tidak ada hanya iseng saja lantaran kalau upload yang seperti itu bisa banyak viewer," tulis akun We Love Princess. "Kami juga heran video tersebut tiba-tiba meledak, sekarang videonya sudah kami hapus dan tidak akan upload video Kang Denny dan Teh Shanty lagi. Sekali Lagi kami mohon maaf," tambahnya. Ternyata bukan satu video saja yang dibuat terkait kabar hoax perceraian Denny Cagur dan Shanty. Lewat keterangan Denny Cagur sudah ada setidaknya tiga video yang berisikan narasi bohong dan menjelek-jelekan rumah tangganya bersama sang istri. Denny Cagur dan Shanty. Lewat keterangan Denny Cagur sudah ada setidaknya tiga video yang berisikan narasi bohong dan menjelek-jelekan rumah tangganya bersama sang istri. "Awalnya cm 1 short youtube yg views nya skr sdh 7,5 M, lalu ada video short yg ke 2 viewsnya skr 6,5 M, lalu muncul video2 lainnya dgn tema yg sama tanpa

wawancara, tanpa isi konten, hanya ambil video dr tiktok trus bikin thumbnail HOAX," ungkap Denny Cagur kesal. "Untuk pemilik channel 'weloveprincess' kalo mau nyari viewers bikin konten, bukannya bikin HOAX. Yg sabar ya sayangku @shantydenney pasti pegel jg jawabin pertanyaan2 untuk hal2 yg gak terjadi. Semangat ya shooting @bikinlapertranstv di Korea. I love you & I miss you," pungkasnya.

Tindakan penipuan online yang terjadi akhir - akhir ini yaitu transaksi pembelian tiket konser coldplay yang dilaksanakan di Jakarta pada bulan November mendatang. Kejadian dimulai ketika seorang korban bertanya lewat direct message (dm) dengan akun twitter bernama Findtrove yang memiliki username yaitu @findtrove_id dimulai dengan awal percakapan "halo kak, aku mau nanya, fee tiket dan bookslot tiket itu beda ya kak?" lalu dijawab oleh admin tersebut "samakak, jd semisal km pilih cat 7 itu kan fee nya 200, nah bookslot 50k, semisal km dpt tiket itu nanti sisa feenya cukup bayar 150k". Korban melanjutkan percakapan "kalau misalnya dari pribadi kita jg war tiket sendiri tapi ikut jastip di kakak, lalu kita pribadi dapat tiketnya, itu gimana kak?". Adminnya melanjutkan "boleh gapapa, cmn mesti fast kabarin biar bisa aku oper ke yg lain", lalu korban menjawab "baik, terima kasih kak". Admin tersebut membalas dengan mengirimkan gif beruang dan menjawab "saama samaa". Korban melanjutkan percakapan "kak makasih jawaban pertanyaan aku yaaa. akuu jadi ikutan disini, semoga dapett tiketnya, semangat ❤️ ❤️ ❤️". "siap kak" sambung admin tersebut. Kemudian percakapan berlanjut ke whatsapp dimulai dengan admin berkata "harap infokan terlebih dahulu (jangan mendadak) supaya kita buat surat kuasanya". Korban menjawab "aku udah bayar yg bookslot 50k itu, jadi dikurangin 50k ya kak?". "Oiya betul, jadi 1.115.000" sambung admin tersebut. Lalu korban mengirim foto bukti transfer bank yang nominal nya sebesar Rp 1,150,000 kepada rekening tujuan bernama Sherly Febriani dan menambahkan pesan didalam foto "done kaakk 🐻". "eh itu aku tfnya 1,150,000 kak wkwkwk, gemeteran waktu ketikanya 🥺🥺" korban melanjutkan percakapan. Lalu selang beberapa jam korban memulai percakapan lagi untuk menanyakan perihal tiket yang telah dijanjikan oleh admin tersebut dengan percakapan "halo", "kak", "kok ngilang ya kak", "ya Allah kak", dan diakhiri dengan percakapan obrolan "jahat banget kalo nipu".

Contoh cyberbullying yang terjadi adalah pada salah satu unggahan foto di instagram aurel hermansyah, dengan username bernama @evelynsalsabilas mengatakan "Beda banget

sih muka sama leher kamu yah... lehernya item trus muka nya putih.. dasar muka operasi plastik 🍷🍷😬😬 @aurelie.hermansyah” sebut orang tersebut disertai penanda untuk akun instagram aurel hermansyah. Contoh lainnya terdapat pada akun instagram rachel venya, terdapat beberapa komentar yang tidak pantas dalam foto unggahannya seperti contoh akun @lywno9 berkomentar “Ekspetasi slay realita biduan”, @chantonardwn berkomentar “Definisi muka kampung rejeki kota” @encikiwiw berkomentar “Apapun outfitnya belahan hrus nampak ya bun”.

B. Etika berbahasa yang baik guna mencegah kasus kejahatan di media digital di Indonesia

Etika berbahasa melibatkan penggunaan bahasa yang bertanggung jawab, menghormati, dan tidak merugikan orang lain. Melalui penggunaan bahasa yang baik, informasi yang akurat dan bermanfaat dapat disebarkan, sementara penyebaran konten yang merugikan dan berpotensi membahayakan dapat dihindari. Etika berbahasa yang baik sebagai upaya mencegah kasus kejahatan di media digital di Indonesia meliputi:

1. **Menghormati Privasi:** Jangan menyebarkan informasi pribadi orang lain tanpa izin. Lindungi privasi individu dengan tidak mengunggah atau membagikan informasi seperti foto, alamat, atau nomor telepon mereka.
2. **Hindari Pelecehan dan Penistaan:** Berbicara dan menulis dengan hormat terhadap orang lain. Jauhi penghinaan, pelecehan, atau tindakan yang dapat merendahkan agama, suku, atau kelompok tertentu.
3. **Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab:** Gunakan argumen yang kritis dan berdasar saat berdiskusi online. Jangan menyebarkan berita palsu atau rumor yang tidak terverifikasi. Verifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya.
4. **Hindari Cyberbullying:** Jangan terlibat dalam intimidasi, pelecehan, atau penghinaan online. Laporkan kasus cyberbullying kepada pihak berwenang atau platform yang relevan.
5. **Gunakan Bahasa yang Baku:** Gunakan bahasa yang sopan, tidak kasar, dan mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku. Jauhi penggunaan kata-kata kotor, fitnah, atau ancaman dalam komunikasi online.

6. Diskusikan dengan Santun: Selalu menjaga sopan santun dalam diskusi online. Hindari adu argumen yang tidak sehat. Sampaikan perbedaan pendapat dengan cara yang tidak menyinggung dan fokus pada argumen yang relevan.
7. Berbagi dengan Izin: Dapatkan izin dari pemilik sebelum membagikan konten mereka. Hormati hak cipta dan hak kekayaan intelektual orang lain.
8. Laporkan Pelanggaran: Laporkan perilaku yang melanggar etika berbahasa atau melibatkan kejahatan seperti peni kepada pihak berwenang atau platform yang bersangkutan.
9. Dengan menerapkan etika berbahasa yang baik ini, kita dapat mencegah kasus kejahatan di media digital dan menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan positif di Indonesia.

KESIMPULAN

A. Bentuk kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia

Bentuk kejahatan berbahasa pada media digital di Indonesia meliputi:

1. Penyebaran konten hoaks.
2. Ujaran kebencian.
3. Penipuan online.
4. Pelecehan seksual online.
5. Peretasan data pribadi.

B. Etika berbahasa yang baik guna mencegah kasus kejahatan berbahasa di media digital di Indonesia

Langkah yang dapat diambil untuk mencegah kasus kejahatan berbahasa di media digital adalah edukasi dan kesadaran tentang etika berbahasa kepada pengguna media digital, penerapan kebijakan dan peraturan yang mengatur perilaku berbahasa, serta peran aktif dari platform-platform media digital untuk mengawasi dan menindak tindakan pelanggaran etika berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A, Setiawan, J, S.Pd. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi. CV Jejak Chaer, Abdul. (1995). Sociolinguistik; Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewantara, Ki Hajar. (2001). Etika Kehumasan; Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Furqan, D, Munirah, Rosdiana. 2022. Analisis Bentuk Tuturan Kejahatan Berbahasa (Defamasi) dalam Sosial Media Youtube (Kajian Linguistik Forensik). Jurnal Konsepsi, Vol.11, No. 2
- Gunawan, D. (2019). The Dark Side of Social Media: Perilaku Kejahatan Berbahasa di Media Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, 16(2), 201-214.
- Kadir, A., & Azra, M. (2019). Potret Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Analisis Sentimen dan Emosi di Twitter). Jurnal Administrasi Publik, 5(2), 155-166.
- Rafiq, A. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
- Ruslan, Rosady. (2001). Etika Kehumasan; Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam, Burhanuddin. (1997). Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sholihatin, Endang (2019). Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa. Yogyakarta <https://www.romelteamedia.com/2022/08/pengertian-media-digital-contoh-jenis.html>
- Tis'ah, J. A. R. H. (2022). Kejahatan Berbahasa (Language Crime). Langgam Pustaka
- Wulandari, L., Hidayat S., & Saefudin, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kejahatan Menggunakan Bahasa Di Desa Nyur Lembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021. LPPM Universitas Mataram
- Yustiana (2017). Etika berbahasa indonesia pada masyarakat kalangan ekonomi menengah desa letta kabupaten pinrang (tinjauan sociolinguistik)